

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA CEMANTAN
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN OULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



**PROFIL DESA
CEMANTAN
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN OULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA CEMANTAN
KECAMATAN KAHAYANG KUALA KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Cemantan, Kecamatan Kahayan Kuala menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Cemantan

Cemantan, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahnya laporan pemetaan sosial dan spasial Desa Cemantan dapat diselesaikan dengan baik. Laporan pemetaan ini merupakan hasil kajian tim di lapangan sebagai upaya memberikan gambaran yang komprehensif keadaan di wilayah Desa Cemantan, Kecamatan Kahayan Kuala, Kalimantan Tengah.

Laporan ini merupakan langkah awal yang penting dalam program/kebijakan restorasi gambut yang dilaksanakan oleh pemerintah. Semoga laporan ini bisa membantu Badan Restorasi Gambut untuk membuat langkah strategis dalam kebijakan restorasi gambut. Laporan ini merupakan kerja tim dan bekerjasama dengan banyak pihak terkait.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan Desa Cemantan dan jajarannya, tokoh agama, masyarakat, adat, perempuan dan pemuda yang telah banyak membantu program pemetaan ini. Semoga kerja keras kita mendapatkan hasil yang baik.

Cemantan, Mei 2018

Tim Pemetaan Desa Cemantan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Analisis dan Sintesis Data	4
1.5. Struktur Laporan	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Desa	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3. Iklim	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	12
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	13
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	14
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	15
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	16
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	16
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	19
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	20
5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	21
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	21
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	23
6.2. Sejarah Bencana dan Musibah Desa Cemantan	24
6.3. Sejarah Pembangunan	24
6.4. Sejarah Pemerintahan Desa	25
6.5. Etnis	25
6.6. Bahasa	25
6.7. Agama	25
6.8. Kesenian dan Legenda Cerita Rakyat	26
6.9. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	26

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1	Pembentukan Pemerintahan.....	27
7.2	Struktur Pemerintahan Desa 2018.....	27
7.3	Kepemimpinan Tradisional	30
7.4	Aktor Berpengaruh	30
7.5	Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan	32
7.6	Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa	32

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1	Organisasi Sosial Formal	33
8.2	Organisasi Sosial Informal	33
8.3	Jejaring Sosial Desa.....	34

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1	Pendapatan dan Belanja Desa	35
9.2	Aset Desa.....	37
9.3	Tingkat Pendapatan Warga	37
9.4	Industri dan Pengolahan di Desa	41
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	41

BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	43
10.2	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	44
10.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit	45
10.4	Peralihan Hak Atas Tanah dan Lahan Gambut	45
10.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial.....	46

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA

11.1	Program Pembangunan Desa.....	47
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	47

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

	Pengantar	49
12.2	Persepsi Perangkat Desa	49
12.3	Persepsi Tokoh Masyarakat.....	49
12.4	Persepsi Tokoh Perempuan.....	50
12.5	Persepsi Pemuda.....	50

BABXIII PENUTUP

13.1	Kesimpulan.....	51
13.2	Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

LAMPIRAN	55
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Cemantan menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi.....	8
Tabel 2.	Prasarana Desa Cemantan.....	9
Tabel 3.	Luas Daerah, Topografi, ketinggian dari permukaan laut	11
Tabel 4.	Hidrologi Di Lahan Gambut Desa Cemantan.....	13
Tabel 5.	Data Umum Penduduk Desa Cemantan.....	15
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Cemantan dari tahun 2015 - 2017.....	16
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Tinggal.....	17
Tabel 8.	Fasilitas pendidikan di Desa Cemantan.....	19
Tabel 9.	Fasilitas Kesehatan di Desa Cemantan.....	20
Tabel 10.	Jumlah Guru berdasarkan status kepegawaian di SDN Cemantan	20
Tabel 11.	Jumlah Guru berdasarkan Jenis Kelamin di SLTP Cemantan	20
Tabel 12.	Sejarah Kepala Desa Cemantan	25
Tabel 13.	Lembaga Formal yang ada di Desa	33
Tabel 14.	Lembaga Informal yang ada di Desa.....	34
Tabel 15.	Program dan Kegiatan Indukatif RPJMDes Tahun 2015-2021.....	35
Tabel 16.	Aset Desa.....	37
Tabel 17.	Jual Beli Ikan Darat Desa Cemantan.....	39
Tabel 18.	Data Pemasaran Madu Hutan	40
Tabel 19.	Penggunaan Lahan Desa Cemantan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Batas Admisitrasi Cemantan	8
Gambar 2.	Fasilitas Umum dan Sosial Desa Cemantan	10
Gambar 3.	Grafik Jumlah Penduduk Desa Cemantan 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Gambar 4.	Fasilitas Pendidikan Dan Kesehatan Desa Cemantan	19
Gambar 5.	Struktur Organisasi Perangkat Desa Cemantan.....	27
Gambar 6.	Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Cemantan	28
Gambar 7.	Diagram Venn Interaksi Masyarakat	34
Gambar 8.	Skema pemasaran Ikan Desa Cemantan	38
Gambar 9.	Skema pemasaran Madu Hutan Desa Cemantan.....	40
Gambar 10.	Peta Penguasaan Lahan di Desa Cemantan.....	44
Gambar 11.	Peta Penggunaan lahan di Desa Cemantan	46



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Letak geografis desa Cemantan $113^{\circ} 36'50$ E - $3^{\circ} 113' 51$ 0E Secara administrative desa Cemantan termaksud dalam wilayah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau dengan luas wilayah 22.145 Ha yang sebagian besar lahanya didominasi oleh ekosistem mangrove dan lahan rawa gambut. Desa Cemantan mempunyai garis pantai sepanjang 29 Km, Ekosistem mangrove yang ada di kawasan pesisir pantai status penetapannya sebagai kawasan dengan fungsi lindung, sementara untuk ekosistem lahan gambut dipenuhi dengan hutan galam.

Ikan darat, kayu galam dan madu hutan merupakan potensi desa cemantan. Untuk ikan darat seperti ikan papuyu serta ikan haruan hasil tangkapan yang sering diperoleh masyarakat desa cemantan, sementara untuk madu hutan merupakan komoditas musiman dalam arti tidak setiap hari masyarakat bekerja untuk mencari madu dan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat desa cemantan bekerja melakukan pematangan kayu galam.

Keberadaan perusahaan sawit yang memasuki wilayah desa cemantan berdampak terhadap kerentanan ekosistem gambut, bencana asab akibat kebakaran lahan gambut di desa cemantan posisi titik apainya terdapat di kawasan Eks-PLG yang dikuasai oleh perusahaan sawit. Sistem kanalisasi yang digunakan perusahaan untuk membuka lahan gambut berdampak pada kekeringan di kawasan gambut, dan kekeringan inilah yang menjadi pemicu utama kebakaran.

Program Desa Peduli Gambut (selanjutnya disingkat DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar KHG, yang menjadi target restorasi gambut. , KHG atau Kesatuan Hidrologis Gambut adalah sebuah lanskap ekologis yang di dalamnya terdapat desa-desa atau wilayah adat. Desa dan atau wilayah adat itu perlu dirajut ke dalam suatu kawasan guna mendukung perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut yang baik.

Program Desa Peduli Gambut dibangun atas dasar konsep mata penghidupan masyarakat desa yang berkelanjutan (*sustainable rural livelihood, SRL*). SRL dalam desa peduli gambut dianalisis dengan melihat konteks kebijakan, kesejarahan masyarakat, kondisi perubahan iklim, agro-ekologi dan sosial ekonomi yang ada pada saat restorasi gambut akan dilaksanakan. Konteks itu menentukan jenis-jenis sumber daya apa, baik berupa kekayaan alam di ekosistem gambut modal sosial, sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan, melalui proses kelembagaan sosial seperti apa yang mendukung dilaksanakannya strategi-strategi pemanfaatan kekayaan alam di ekosistem gambut untuk mencapai dua hasil yakni: terpulihkannya ekosistem gambut dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembuatan profil Desa Peduli Gambut, dibutuhkan pemetaan sosial dan pemetaan partisipatif, Pemetaan sosial berfungsi untuk mengetahui kondisi, potensi dan permasalahan sosial- ekonomi desa. Pemetaan sosial menjadi salah satu tahapan pula dalam pelaksanaan kerangka pengaman sosial dalam restorasi gambut Bersama dengan pemetaan sosial dilakukan pula pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif dalam Program Desa Peduli Gambut bertujuan untuk memetakan wilayah desa/ kelurahan dan menentukan areal gambut yang dikelola dan atau dilindungi oleh warga masyarakat. Secara umum, pemetaan partisipatif adalah proses membangun informasi kewilayahan melalui proses identifikasi status dan fungsi ruang yang didasarkan pada kesepahaman antar pihak dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama.

1.2. Tujuan

- 1) Untuk menyusun Profil Desa Gambut (DPG) Tahun 2018.
- 2) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 3) Untuk memperoleh basis data berupa sketsa desa, sketsa infrastruktur, dan data sosial serta data spasial.
- 4) Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - b) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya di Desa Cemantan.
 - e) Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut.
- 5) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa.
- 6) Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode :

1) **Wawancara.**

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.

2) **Observasi Lapangan**

Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.

3) **Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD).**

Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sehingga dalam menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4) **Pemetaan Partisipatif.**

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

1.4. Analisis dan Sintesis Data

Pengolahan data dan informasi terdiri dari beberapa tahapan yakni :

- 1) Merekam informasi yang diperoleh di lapangan dengan pencatatan. Pencatatan kegiatan pemetaan sosial dan spasial terdiri dari pencatatan langsung dan tidak langsung.
 - a) Pencatatan Langsung.
Pencatatan yang langsung dilakukan selama proses wawancara/observasi atau diskusi kelompok. Pencatatan langsung juga dilaksanakan dalam pengambilan data spasial.
 - b) Pencatatan Tidak Langsung
Ini adalah pencatatan tidak langsung dalam bentuk catatan lapangan. Catatan harian lapangan terdiri dari *logbook* dan *fieldnote* (catatan harian).
 - c) Sistem komunikasi tim pemetaan dilakukan dengan membentuk WA grup tim Pemetaan Partisipatif untuk mensinergikan Program Pembuatan Profil Desa Peduli Gambut.
- 2) Melakukan cek silang seluruh data dan informasi yang masih meragukan perlu di cek kembali sebelum ditulis menjadi sebuah laporan.
- 3) Seluruh data dan informasi yang telah di konfirmasi, dikumpulkan dan didiskusikan oleh tim dan dipilah untuk menjadi bahan penulisan laporan pemetaan sosial atau profil desa

1.5. Struktur Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang, Tujuan, Metode Pengumpulan Data dan Struktur Laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Dalam bab ini dibahas tentang Letak Desa/Komunitas, Orbitasi, Batas Dan Luas Wilayah serta Kondisi Fasilitas Umum Dan Sosial yang ada di Desa.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Dalam bab ini dibahas tentang Topografi, Geomorfologi Dan Jenis Tanah, Iklim Dan Cuaca, Keanekaragaman Hayati, Vegetasi, Hidrologi Di Lahan Gambut serta Kerentanan Ekosistem Gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Data Umum Penduduk, Struktur kependudukan Laju Pertumbuhan, Tingkat Kepadatan.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan, Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan, Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga dan Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran lahan Gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini dibahas tentang Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman, Etnis, Bahasa, Religi, Kesenian dan Kearifan Dan Pengetahuan Lokal.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Dalam bab ini dibahas tentang Pembentukan Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan, Kepemimpinan Lokal / Tradisional, Aktor Berpengaruh, Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dan Konflik, serta Mekanisme Pengambilan Keputusan Desa.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Dalam bab ini dibahas tentang Organisasi Sosial Formal, Organisasi Sosial Informal dan Jejaring Warga.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS

Bab ini membahas tentang Pendapatan & Belanja Desa, Aset Desa, Tingkat Pendapatan Warga, Industri & Pengolahan di desa serta Potensi & Masalah.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Dalam bab ini dibahas tentang Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumber Daya Alam Lain. Dibahas juga tentang Pola Pemanfaatan Tanah, Tata Guna Lahan Desa dan Konflik Tenurial.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Bab ini membahas tentang Program dan kegiatan yang dilakukan di Desa terkait Pembangunan Desa.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Bab ini membahas tentang masyarakat baik terhadap kegiatan restorasi gambut yang dilakukan oleh BRG.

BAB XIII PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan akhir dari hasil Pemetaan Sosial dan saran-saran.



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa

Desa Cemantan merupakan salah satu desa yang berada di Muara aliran Sungai (DAS) Sungai Kahayan - Sebangau. Desa Cemantan adalah salah satu dari 12 (Dua Belas) Desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Cemantan sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 13 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi tanah berada di wilayah rawa gambut, dan untuk wilayah pemukiman Desa Cemantan sebagian besar berada dipinggiran sungai Kahayan.

Desa Cemantan beriklim tropis dan memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung selama bulan Juni - Oktober dan musim penghujan berlangsung selama bulan November – April dengan curah hujan 1.200 mm/tahun. Jenis tanah di Desa Cemantan sebagian besar merupakan satuan jenis *Organosol* dan *Gley Humus* karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang dipengaruhi pasang-surut Air Laut

2.2 Orbitasi (Jarak Ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

Desa Cemantan yang berada di Pesisir muara sungai kahayan biasanya di tempuh melalui jalur air selama 3.50 Jam perjalanan, akses jalur air yang dilalui menyalir Sungai Kahayan sampai Muara dan melewati pantai laut selat Jawa dimana saat angin kencang akan sulit untuk dilalui dikarenakan Gelombang laut tinggi sementara itu akses jalur darat tidak bisa dilewatkan karena jalan dan jembatan tidak bisa di pungsikan oleh masyarakat dan beberapa Sungai Primer dimanfaatkan warga sebagai sarana transportasi warga untuk mengangkut hasil kebun, hasil perikanan dan mobilisasi warga ke ibu kota kabupaten dan daerah kecamatan tetangga yaitu kecamatan Pandih Batu, Maliku, dan Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dll.

Tabel 1. Orbitasi Desa Cemantan menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi.

Ibu Kota Kecamatan		Ibu Kota Kabupaten		Ibu Kota Provinsi	
Jarak (KM)	Waktu Tempuh (menit)	Jarak (KM)	Waktu Tempuh (menit)	Jarak (KM)	Waktu Tempuh (Menit)
59	3.50	148	420	176	600

Sumber : RPJMdes 2018

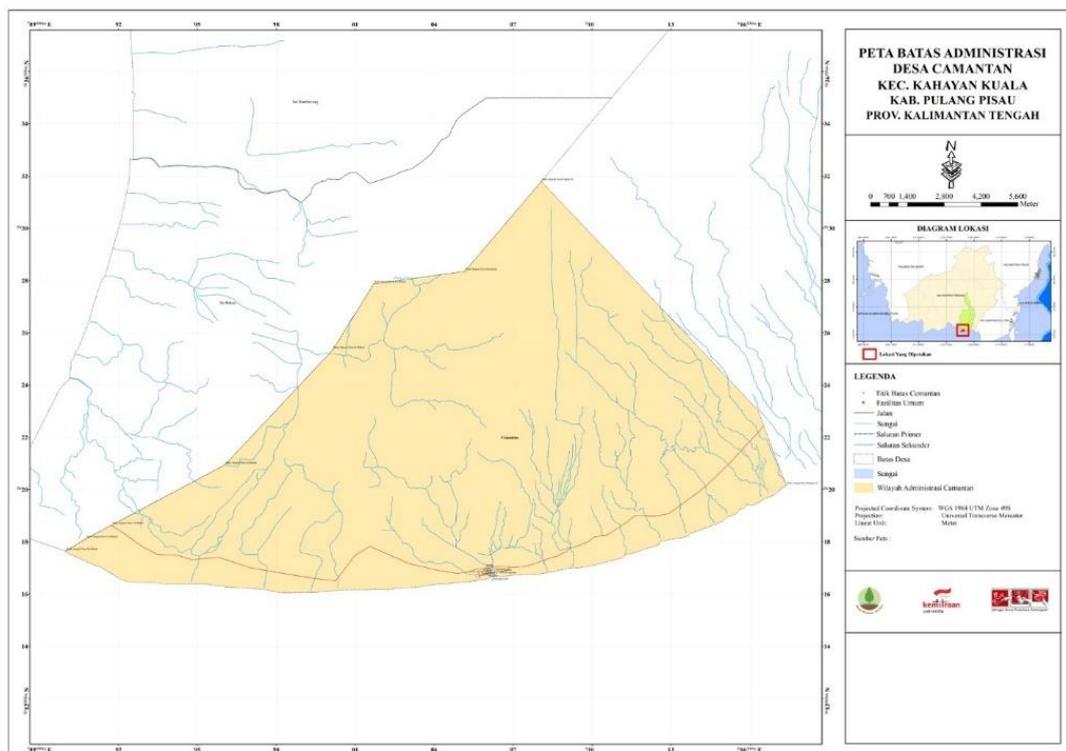
Untuk menuju Kota Palangka raya, warga Cemantan dapat berangkat dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun mobil trevel karena masih belum adanya kendaraan umum yang menghubungkan langsung kedesa Cemantan. Kendaraan umum yang tersedia untuk menuju kota palangkaraya berupa Travel hanya sampai ibu kota kecamatan kahayan kuala dengan satu kali keberangkatan setiap harinya. Jadi alternative untuk naik kendaraan umum, warga desa haruslah menuju ke Kecamatan Kahayan Kuala terlebih dulu dengan jarak tempuh 3.50 jam dengan menggunakan kelotok,Alkon/Ces.

2.3 Batas Dan Luas Wilayah

Desa Cemantan memiliki wilayah yang luasnya mencapai 22.145 ha dan memiliki Batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Hutan Rimba
- Sebelah selatan : Laut Jawa
- Sebelah barat : Sei Bakau
- Sebelah timur : Papuyu III

Gambar 1. Peta Batas Admisitrasi Cemantan



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Cemantan masih banyak yang perlu dibenahi, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memelihara perawatan sehingga kondisi semua fasilitas umum maupun prasarana baik itu pendidikan maupun kesehatan dalam kondisi yang kurang terawat. Di tahun 2015 - 2018 ini beberapa fasilitas milik desa di bangun dan diperbaiki seperti gedung TK/PAUD, Pustu, Jembatan dan Infrastruktur seperti Jalan dusun maupun desa, anggaran pembangunan dan perbaikan itu didanai oleh dana desa dan dimasukkan dalam rencana pembangunan RPJMDes 2015-2021

Tabel 2. Prasarana Desa Cemantan

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi / status	Satuan
1	Jalan	2	Kurang baik	Jalur
2	Jembatan	6	Baik	Buah
3	Gedung TK	1	Baik	Unit
4	Pendidikan Agama	1	Baik	Unit
5	Gedung Perpustakaan Desa	1	Baik	Unit
6	Gedung SD	1	Baik	Unit
7	Gedung SMP	1	Baik	Unit
8	Gedung SMA	1	Baik	Unit
9	Posyandu	1	Cukup	Unit
10	Kantor Kepala Desa	1	Baik	Unit
11	Polindes	1	Cukup	Unit
12	Pelabuhan	2	Baik	Unit
13	Pemakaman Umum	1	Baik	Unit
14	Sumur Gali	40	Cukup	Unit
15	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1	Baik	Unit
16	PAH	12	Cukup	Unit
17	Lapangan Sepak Bola	2	Cukup	Unit
18	Masjid	1	Baik	Unit

Sumber: Survei Primer 2018

Gambar 2. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Cemantan



Gedung SD Cemantan



Jembatan Cemantan



Dermaga Cemantan



Kantor Desa Cemantan



Lapangan Olahraga Desa Cemantan



Perpustakaan Desa Cemantan



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Cemantan sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian 0 – 20 MDPL, dengan kondisi tanah berupa rawa gambut, dimana pemukiman warga berada di sepanjang pesisir Laut Jawa. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh warga desa dan pengamatan kami, Luas Rawa gambut di Desa Cemantan yang sebelumnya memiliki 12 Km hingga 17 Km, saat ini Luasannya menyusut menjadi hanya berkisar 7 – 10 Kilo Meter saja, hal itu disebabkan oleh banyaknya lahan gambut dialih fungsikan menjadi Lahan perkebunan Kelapa sawit oleh Perusahaan dan terbakar pada bencana kebakaran pada tahun 2015 lalu.

Tabel 3. Luas Daerah, Topografi, ketinggian dari permukaan laut

No.	Indikator	Keterangan
1.	Luas Daerah	22145 Ha
2.	Topografi	Dataran dan Pasang surut
3.	Ketinggian dari Permukaan Laut	13 mdpl

Sumber : Data Profil desa 2018

3.2 Geomorfologi Dan Jenis Tanah

Sebagai kawasan yang didominasi oleh ekosistem pesisir panatai dan kawasan rawa gambut, jenis tanah di cemantan secara garis besar dapat dibagi dalam dua kategori, pertama untuk kawasan pesisir didominasi oleh jenis tanah berpasir dengan tekstur yang sedikit kasar. Tanah berpasir ini juga terdapat di sebagian areal pemukiman masyarakat. Jenis tanah di daerah rawa adalah tanah basah bergambut dengan ketebalan 50 – 100 cm. Lahan gambut dangkal mempunyai karakteristik kimia antara lain; pH tanah masam 3.4 sampai 3.6, C- organik tinggi 45 persen sampai 48 persen, N – total rendah dari 0,19 persen sampai 0.21 persen. P-tersedia rendah 1.88 sampai 2.54 ppm, K-add sedang 1.04 sampai 2.51 me/100 g. Ca-add sedang 1.15 sampai 1.45 me/100 g Al-add 4.31 sampai me/100 g (Supriyo dan Alwi 1997; Anwar dan Alwi 1997). Hal ini menunjukkan bahwa lahan gambut dangkal mempunyai pH rendah

3.3 Iklim Dan Cuaca

Curah hujan di Desa Cemantan memiliki jumlah bulan basah (rata-rata bulanan lebih dari 1.200 mm) sebanyak 6 bulan per tahun, Hal ini menyebabkan sebagian besar wilayah Desa Cemantan jarang mengalami kekeringan, dengan rata-rata pola hujan di kawasan ini dapat dipilah menjadi dua musim. yaitu musim kemarau yang berlangsung selama bulan Juni – Oktober dan musim penghujan yang berlangsung selama bulan November – Mei, walaupun secara rata-rata tidak memiliki bulan kering. Pasca kebakaran hutan tahun 1997 dan 2015 mempengaruhi juga mata pencaharian dan pola tanam masyarakat Desa Cemantan. (*Kalender Musim terlampir*)

3.4 Keanekaragaman Hayati

Beberapa jenis hewan yang teridentifikasi berada di sekitar perairan lahan gambut Desa Cemantan antara lain yaitu, Kera, Babi, Rusa, Tupai, Tikus, Burung, Bekantan, Hirangan, Kura-kura dan Katak. Menurut keterangan dari masyarakat, bencana kebakaran hutan tahun 1997 dan 2015 juga menyebabkan menurunnya jumlah hewan-hewan liar yang biasa berada di wilayah hutan gambut seperti Rusa, Kura-kura. Padahal hewan-hewan tersebut tadinya sering ditemui di hutan bahkan tak jarang melintas di permukiman warga, selain karena kebakaran tersebut, berkurangnya hewan-hewan tersebut juga diakibatkan oleh aktivitas perburuan.

Kebakaran hutan tahun 1997 dan 2015 mengakibatkan berkurangnya populasi beberapa vegetasi hutan gambut seperti Purun, Piyai, Keladi, Kalakai/Pakis (*Tracheophyta sp Talepok* (teratai), Supan-Supan Laki (putri malu) selain tanaman itu, di lahan gambut Desa Cemantan juga banyak di temui Kayu Galam (*Melaleuca leucadendra*) yaitu kayu yang biasa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat konstruksi bangunan maupun *furniture*, yang dimana kayu galam banyak diambil oleh masyarakat dijual ke pembeli batangan galam dengan diameter ujung kayu 12 cm. Nipah (*Nypa Fruticans*) yang banyak berada di pesisir Muara Sungai kahayan kuala dan pesisir laut. Pohon Bakau populasinya saat ini sudah banyak berkurang, di karenakan ada bencana air pasang dan gelombang laut pada tahun 2007 populasi tumbuhan bakau sepanjang bantaran muara sungai dan pesisir pantai tersebut membuat tanah di sekitar pesisir Sungai mengalami abrasi.

Selain itu di lahan non gambut terdapat tanaman seperti pohon karet (*Hevea Brasiliensis*), kelapa, dan buah-buahan seperti Pisang (*musa brachycarpa*), selain tanaman-tanaman itu, saat ini juga lahan di desa Cemantan ditanami dengan sengon.

3.5 Hidrologi Di Lahan Gambut

Desa Cemantan diapit banyak sungai dan rawa, sungai-sungai kecil ini bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Muara Sungai Kahayan kuala dan Laut. Selain sungai-sungai tersebut wilayah Desa Cemantan terdapat banyak Tatah/kanal-kanal yang dibuat oleh masyarakat dimana kanal-kanal ini difungsikan sebagai jalur air dimanfaatkan untuk transportasi mengangkut hasil Hutan seperti kayu galam, Pencari Madu dan Nelayan ikan rawa.

Warga desa cemantan hampir semua memiliki Tatah dan Beje, yang dimana letak tatah dan beje itu sendiri di hutan lahan gambut desa cemantan, beje-beje itu terletak di pinggir tatah milik masyarakat desa dikekelola sebagai sumber mata pencaharian ekonomi warga, Beje di rawat dan di kelola secara turun temurun.

Tabel 4. Hidrologi Di Lahan Gambut Desa Cemantan

No.	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Tatah	Utara	52 Buah	1960 s/d sekarang	Masyarakat	Baik
2	Kanal	Rt 01, 03, 04, 05 dan 06	41 buah			Baik

Sumber; Wawancara

3.3 Kerentanan Ekosistem Gambut

Wilayah Desa Cemantan adalah wilayah lahan gambut yang memiliki tipe selalu basah dan berair, akibat pengaruh pasang surut dari Air Laut namun sejak peristiwa kebakaran hutan tahun 1997 dan 2015 mengakibatkan hampir 60% lahan gambut menjadi rusak, hingga kemudian dialih fungsikan sebagai perkebunan.

Keberadaan ekosistem gambut di desa Cemantan terdegradasi semenjak perusahaan sawit masuk desa, Sistem pengeringan untuk persiapan lahan pembudidayaan tanaman sawit melalui pembuatan kanal mengakibatkan mikroba didalam tanah menghancurkan bahan organik. Seiring dengan bahan organik yang mulai membusuk, gambut akan mulai menyusut. Siklus surutnya dan pengeringan gambut menjadi pemicu kebakaran lahan. Disisi lain pengeringan lahan gambut yang dilakukan perusahaan sawit menyebabkan mengurangnya volume ikan darat yang akhirnya berdampak pada semakin berkurangnya hasil tangkapan nelayan darat



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Cemantan adalah 1.190 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih ± 325. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang.

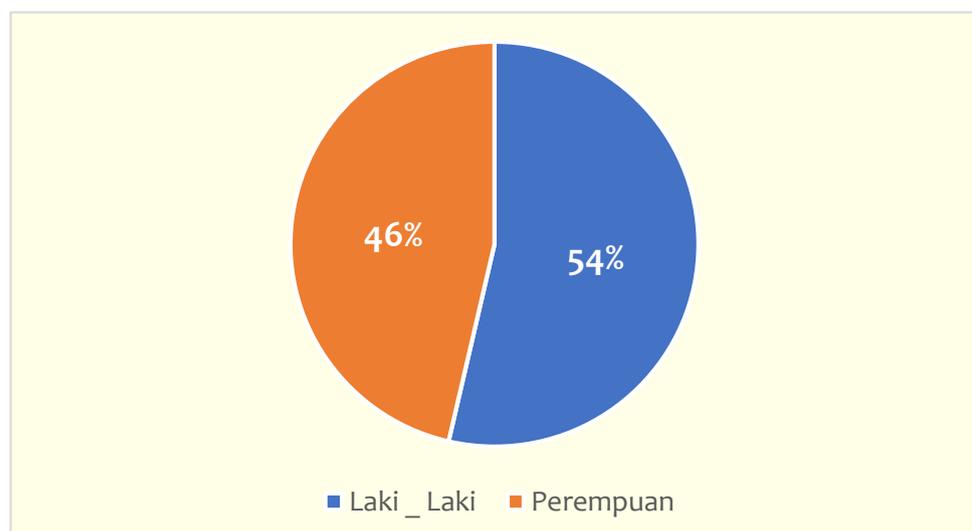
Berdasarkan data sementara yang kami peroleh Desa Cemantan didominasi penduduk berjenis kelamin laki-laki, hal itu disebabkan bukan hanya karena faktor kelahiran akan tetapi juga dipengaruhi banyaknya pendatang yang masuk ke wilayah desa, dan kebanyakan diantara mereka adalah laki-laki.

Tabel 5. Data Umum Penduduk Desa Cemantan

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
638 Jiwa	552 Jiwa	1.190 Jiwa

Sumber: RPJMDes Desa Cemantan 2018

Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk Desa Cematan 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin



Dari beberapa penelusuran arsip yang ada di desa, tim penyusun tidak dapat menemukan data terkait struktur kependudukan desa Cemantan yang dikategorikan berdasarkan usia . dengan ketiadaan data tersebut akhirnya kita tidak dapat melihat struktur kependudukan secara utuh.

Melihat struktur penduduk berdasrakan usia dan jenis kelamin, salah satunya berfungsi untuk melihat perbandingan usia produktif (Usia 15 – 65 tahun) atau usia penduduk angkatan kerja sedangkan usia tidak produktif, usia tidak produktif dikategorikan ada 2 pertama usia 0 – 14 tahun dan kedua usia 65 tahun ke atas. Selain untuk melihat perbandingan usia produktif dan tidak produktif , dari struktur pendudukan berdasarkan usia juga kita dapat melihat Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Rasio Ketergantungan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dapat digunakan sebagai indicator kasar keadaan ekonomi suatu wilayah dengan cara melihat persentase rasio ketergantungan, semakin tinggi Rasio ketergantungan maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang tidak produktif.

4.2 Laju Pertumbuhan

Tabel 6. Jumlah Penduduk Cemantan dari tahun 2015 - 2017

2015	2016	2017	Persentase Pertumbuhan Penduduk 2015 -2017
1205	1210	1190	-0.00624

Sumber BPS , Sebangau Kuala dalam angka 2017 dan RPJMDes Cemantan2018

4.3 Tingkat Kepadatan

Tingkat kepadatan penduduk di cemantan 5,37 Jiwa/Km², artinya ada sekitar 5 jiwa yang tinggal disetiap 1 Km². Kebanyakan penduduk desa yang bermukim di RT 1 – 6 berada di sepanjang pinggiran pesisir, karena tadinya wilayah Desa Cemantan adalah wilayah hutan gambut yang sangat rapat sehingga sulit mendirikan pemukiman, dan pemukiman didirikan dekat dengan aliran sungai yang pada saat itu jalur air lebih mudah transportasinya.

Desa Cemantan terbagi menjadi 6 RT, dan jumlah penduduk yang paling banyak berada di RT 5, hal ini di karenakan RT 5 adalah pusat perekonomian masyarakat Desa Cemantan .

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Tinggal

No	RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	RT 1	118 Jiwa	91 Jiwa	209 Jiwa
2	RT 2	116 Jiwa	99 Jiwa	215 Jiwa
3	RT 3	94 Jiwa	89 Jiwa	183 Jiwa
4	RT 4	72 Jiwa	68 Jiwa	140 Jiwa
5	RT 5	127 Jiwa	117 Jiwa	244 Jiwa
6	RT 6	111 Jiwa	88 Jiwa	199 Jiwa
Total		638 Jiwa	552 Jiwa	1190 Jiwa

Sumber: RPJMDes Cemantan 2017



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Sarana Prasarana Pendidikan dan Kesehatan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Cemantan , baik bangunan dan fasilitasnya sudah cukup baik, pendidikan yang sudah ada di Desa Cemantan meliputi, TK/PAUD, SD, SMP, SMA, dan PENDIDIKAN AGAMA.

Tabel 8. Fasilitas pendidikan di Desa Cemantan

No	Sekolah	Jumlah
1	TK/PAUD	1 unit
2	SD/MI	1 unit
3	SMP/MTS	1 unit
4	SMA	1 unit
5	PENDIDIKAN AGAMA	1 unit

Sumber: Suvei Primer 2018

Gambar 4. Fasilitas Pendidikan Dan Kesehatan Desa Cemantan



Gedung SD Cemantan



Posyandu Desa Cemantan

Sedangkan untuk sarana kesehatan yang ada hanya Puskesmas dengan tenaga kesehatan 1 satu orang dan bidan 1 Orang.

Tabel 9. Fasilitas Kesehatan di Desa Cemantan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah / status
1	Puskesmas	1 unit
2	Praktek Bidan	1 unit
3	Posyandu	1 unit

Sumber: RPJMdes Cemantan tahun 2018

5.2 Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan

Tenaga pendidik yang ada kurang mencukupi kebutuhan sekolah yang ada, rata-rata pendidik ini berasal dari lulusan sarjana pendidikan, kebanyakan dari mereka masih sebagai pegawai honorer.

Mayoritas tenaga pendidik ini berasal dari luar Desa Cemantan, hanya sebagian kecil dari mereka yang menetap di Desa Cemantan, tentunya hal ini mempengaruhi kelancaran proses mengajar, sebab akses menuju desa cemantan hanya lewat jalur laut apabila cuaca buruk, tenaga pendidik ini mengalami kesulitan untuk datang ke desa cemantan.

Tabel 10. Jumlah Guru berdasarkan status kepegawaian di SDN Cemantan

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Tetap	7 Orang
2	Pegawai Tidak Tetap	-
Jumlah		7 Orang

Tabel 11. Jumlah Guru berdasarkan Jenis Kelamin di SLTP Cemantan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	3 Orang
2	Perempuan	1 Orang
Jumlah		4 Orang

Untuk tenaga kesehatan hanya ada 1 Bidan dan 1 Perawat Desa untuk melayani seluruh masyarakat desa. Mulai dari hingga pengobatan warga yang sakit, sehingga apabila masyarakat mengalami sakit yang parah maka harus dirujuk ke Puskesmas yang ada di Kecamatan.

5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Menurut penuturan perangkat desa, tingkat pendidikan terakhir pada warga usia diatas 30 tahun di Desa Cemantan didominasi lulusan SD dan SMP, hanya terdapat sedikit lulusan SMA apalagi Perguruan Tinggi. Sedangkan warga usia dibawah 30 Tahun tingkat pendidikannya sudah banyak yang mencapai tingkat SMA, walaupun masih ada beberapa yang hanya lulusan SMP. Kurangnya motivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi masih sangat kurang, hal ini dikarenakan faktor ekonomi sehingga kebanyakan lulusan SMU langsung bekerja di perkebunan kelapa sawit yang ada di sekitar areal Kabupaten. Dan saat ini jumlah siswa SD yang ada di Cemantan berjumlah 176 siswa, sementara untuk jumlah siswa SMP secara keseluruhan yang ada di Cemantan hanya 38 siswa

5.4. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut

Pemerintah desa belum memiliki fasilitas kesehatan khusus untuk menghadapi kebakaran lahan gambut, adapun fasilitas kesehatan yang ada hanya berupa Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa. Walaupun tidak ada data resmi dan pastinya dari Pemerintah Desa, sebagaimana yang dituturkan oleh Bidan Desa, terjadinya kebakaran lahan gambut yang tidak terlalu jauh dari desa pada Tahun 2015 yang lalu, masyarakat cukup terkena dampaknya, seperti ISPA dan muntaber, terutama pada balita dan anak-anak.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman

Desa Cemantan adalah desa yang terpencil jauh dari kecamatan kota, dan desa paling ujung diantara desa - desa yang berada di wilayah Kecamatan Kahayan Kuala. Desa Cemantan terletak di sebelah bagian barat Kecamatan Kahayan Kuala dan persisnya bertempat di pesisir pantai/laut. Menurut cerita orang tua dahulu (bahari) Desa Cemantan ditemukan dari seorang yang bernama Datu Halit. Beliau menemukan sungai Cemantan dari pedoman pemerintah Belanda, yang menganjurkan kepadanya untuk berlayar ke sebelah barat, karena nanti disana kamu akan menemukan sebuah sungai dengan tanahnya terdapat pasir. Maka berangkatlah Datu Halit berlayar untuk mencari tempat tersebut dan akhirnya beliau menemukan tempat / sungai yang dimaksud oleh pemerintah Belanda itu. S

Sungai tersebut memiliki hamparan padang yang luas untuk usaha nelayan darat mencari ikan, dimana memang ternyata padang itu banyak sekali terdapat ikan (Haruan, Puyu, Sepat, dll) dan hingga akhirnya beliau dan keluarga / kerabat beliau menetap untuk tinggal di sungai itu sebagai tempat usaha mencari ikan.

Menurut sejarah Datu Halit dan keluarganya juga memelihara / mengusai sungai - sungai kecil selain sungai Cemantan yang juga untuk tempat usaha mencari ikan, dan dimana sungai-sungai tersebut dikuasai/ dipelihara dari sebelah timur sungai Cemantan sampai ujung tanah dan sebelah sungai Cemantan sampai ujung malatayur. Adapun nama desa diambil dari nama pohon, menurut sejarah ditepi/samping sungai itu terdapat sebuah pohon yang besar dan pohon itu dinamakan Datu Halit pohon cemantan yang sekarang ini sudah menjadi Desa Cemantan.

Menurut Sejarah pada waktu itu beliau (Datu Halit) meminta kepada pemerintah belanda untuk mengusai wilayah tersebut dari sebelah timur(ujung tanah) dan sebelah barat (ujung Malatayur), pemerintah belanda pun menyetujui yang dibuatkan suratnya (Segel/Vercklaring) oleh pemerintahan belanda pada tahun 1936. Banyak orang datang yang ikut berusaha untuk bekerja mencari ikan dan bertempat tinggal di sana.

Sedikit demi sedikit penduduk yang datang ikut mencari nafkah sebagai nelayan, setelah sekian lama waktu berlalu dan jumlah penduduk semakin banyak, sehingga diresmikan menjadi sebuah desa, yang diberi nama dengan Desa Cemantan. yang diambil dari sebuah nama pohon (Cemantan), yang terdapat di dekat sungai tersebut (Sei Cemantan). Kini Kepala Desa dan perangkat desa, BPD, RT/RW, LPMD, dan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan masyarakat desa Cemantan kembali duduk bersama mengadakan Musyawarah dan Mufakat, namun tidak membahas tentang sejarah desa lagi melainkan merancang hal-hal yang masih belum ada atau masih kurang dibidang Pembangunan Desa. Baik di bidang Prasarana, Perikanan, Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, dan lain-lain dengan memuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2015- 2021.

6.2 Sejarah Bencana dan Musibah Desa Cemantan

Musibah Air Pasang yang menyebabkan pelabuhan rusak total dan rumah warga rusak parah sekitar 40 buah rumah pada tahun 2007. Bencana atau musibah kabut asap dan kebakaran lahan gambut itu mulai di rasakan warga desa cemantan dari tahun-tahun sebelumnya setiap kemarau tiba tetapi yang parah itu di tahun 2015 yang meresahkan warga masyarakat cemantan berdampak pada nelayan ikan.

Di Desa Cemantan juga mengalami musibah wabah warik (monyet) dan Kumbang Kelapa (Kalambuhung) menyerang perkebunan kelapa masyarakat dulu sebagai mata pencaharian masyarakat di desa. Hama Babi dan Berang-berang yang merusak alat tangkap nelayan darat seperti tempirai dan Lungkah. Dahulu warga untuk mengendalikan hama monyet (warik) menggunakan perangkap yaitu Gerambang, sehingga sekarang alat tangkap tradisional tidak bisa lagi di fungsikan karena hama monyet sudah mengenal perangkap tersebut sehingga hama moyet (warik) tidak bisa dikendalikan lagi oleh warga.

6.3 Sejarah Pembangunan

Tidak ada pembangunan tabat atau kanal dan sumur bor di desa cemantan, adanya sumur galian yang dibangun oleh PPM 5 buah, PNPM Mandiri Pedesaan 15 Buah, dan dibangun oleh masyarakat ada ± 10 buah yang digunakan masyarakat mandi, cuci dan kaskus (MCK).

6.4 Sejarah Pemerintahan Desa

Berdasarkan data administratif pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1190 jiwa dengan 638 jiwa laki – laki dan 552 jiwa perempuan yang terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Tidak adanya data administratif tentang kepemimpinan desa sebelum tahun 1996, sehingga tidak ada data terkait berapa lama periode kepemimpinan desa sebelumnya. Adapun sejarah kepemimpinan desa Cemantan, yang bisa dicatat sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Sejarah Kepala Desa Cemantan

Periode	Nama Kepala Desa
---	Ibak
---	Martun
---	Asyikin noor
1996-2002	Ahmad yunus
2003-2007	Asmuni
2008-2013	Abdullah
2014-Sekarang	Norman

6.5 Etnis

Tidak ada data yang pasti mengenai penduduk asli Desa Cemantan sendiri, namun menurut keterangan sesepuh desa, awalnya Desa Cemantan dihuni oleh penduduk yang mayoritas berasal dari etnis Banjar, kemudian seiring dengan berjalannya waktu etnis di desa Cemantan menjadi beragam karena adanya pendatang dari luar desa dan berbaur dengan warga yang terlebih dahulu menghuni desa tersebut, sehingga saat ini desa Cemantan penduduknya bersifat multietnis dan multikultural.

6.6 Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di desa Cemantan adalah bahasa Banjar.

6.7 Religi

Sebanyak hampir 99 % penduduk Desa Cemantan memeluk Agama Islam, dan sebagian lagi sisanya memeluk agama lainnya. Demikian pula semua penduduk suku Banjar.

6.8 Legenda

Desa Cemantan merupakan salah satu desa yang tidak mempunyai legenda, dari hasil wawancara dengan warga / tokoh masyarakat sejarah desa juga tidak menceritakan kejadian-kejadian yang bersipat mitologis desa.

6.9 Kesenian Tradisional

Kami tidak memiliki data mengenai kesenian khas rakyat maupun seni musik asli dari Desa Cemantan, sebab kesenian tersebut sudah tak tampak lagi saat ini. Multikulturalnya masyarakat yang menghuni Desa Cemantan, membuat kesenian yang berkembang saat ini adalah kesenian tradisional keagamaan *Hadrah*, mulai dari acara pernikahan hingga acara desa, *Hadrah* ini memeriahkannya.

6.10 Kearifan Dan Pengetahuan Lokal

Walaupun Desa Cemantan memiliki lahan gambut yang cukup luas namun masyarakat belum memiliki pengetahuan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan lahan gambut dengan baik dan benar. Selama ini mereka hanya sekedar mengambil hasil dari hutan dan lahan gambut yang ada di desa. Dan hampir seluruh pengusahaan lahan gambut menjadi perkebunan dan lahan tidur.

Warga desa cemantan memiliki kebiasaan Membersih Kampung yang dimana dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa cemantan. Acara Pembersihan Kampung ini juga biasanya dilakukan oleh salah satu tokoh Warga yang khusus untuk melaksanakan ritual-ritual acara Pembersihan Kampung yang diakui warga masyarakat setempat.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

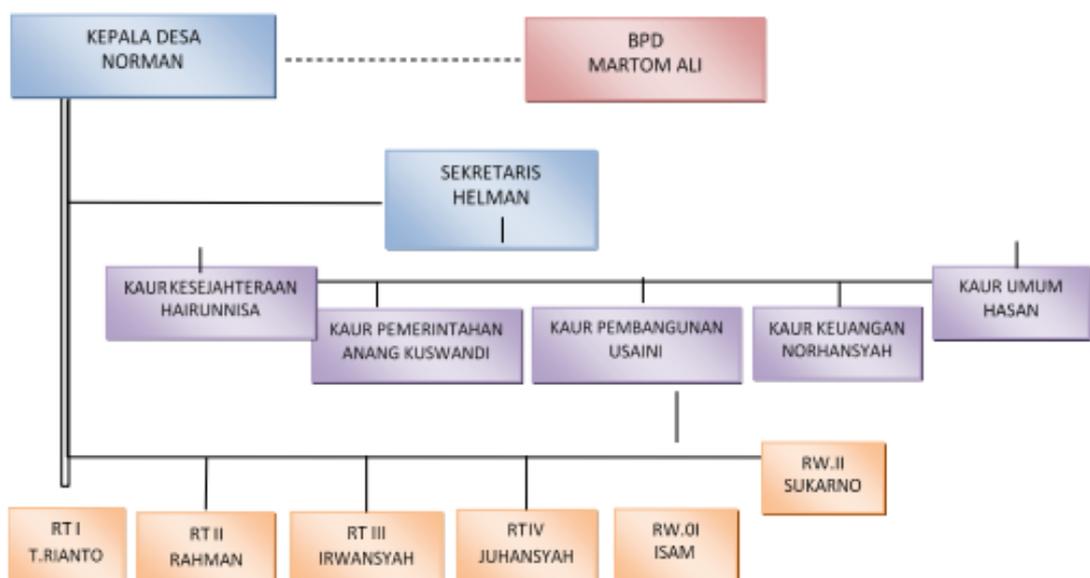
9.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Terbentuknya pemerintahan desa Cemantan dimulai sejak tahun 19. Pada awalnya desa Cemantan terdiri dari 3 RT, namun seiring berjalannya waktu terjadi pemekaran RT menjadi 6 RT. Berdasarkan data administratif pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1190 jiwa dengan 638 jiwa laki – laki dan 552 jiwa perempuan yang berada di 6 lingkungan Rukun Tetangga (RT).

9.2 Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan Desa Cemantan untuk periode 2015-2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Struktur Organisasi Perangkat Desa Cemantan



Gambar 6. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Cemantan



TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAHAN DESA CEMANTAN

KEPALA DESA

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban kepala desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan emberikan informasi kepada masyarakat desa.

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama kepala desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

SEKRETARIS

Merupakan perangkat desa yang bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa.

PELAKSANA TEKNIS DESA

1) Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kepala Urusan Umum (Kaur Umum) adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

2) Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pem)

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pem) adalah membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan- bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

3) Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)

Tugas Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan) adalah membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

9.3 Kepemimpinan Lokal/Tradisional

Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Cemantan , lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lembaga adat ini dipimpin oleh tokoh atau orang yang dituakan atau orang yang merupakan keturunan leluhur awal penghuni Desa Cemantan yang disebut Mantir.

9.4 Aktor Berpengaruh

1) Norman (Kades)

Selaku Kepala Desa Pak Norman adalah Tokoh yang berpengaruh di Desa, peran Pak Norman sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Cemantan untuk membangun Desa menuju yang lebih baik.

2) Helman (Sekdes)

Pak Helman menjabat sebagai Sekretaris Desa dan membantu Pak Norman dalam Proses regenerasi pemerintahan.

3) Martom Ali (Ketua BPD)

Pak Marthom Ali adalah ketua dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), ia termasuk tokoh yang berpengaruh secara politik karena sudah lama berkecimpung di pemerintahan Desa.

4) H. Sukarno

Bapak H. Sukarno merupakan tokoh masyarakat yang berpengaruh di masyarakat, beliau sering dilibatkan dalam sengketa lahan, Beliau juga banyak memiliki tanah (ahlli waris) di desa cemantan.

5) Kaur Desa

Menurut masyarakat desa Cemantan Kaur desa memiliki pengaruh dalam masyarakat. Beliau sering dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pemerintahan desa, karena dianggap memiliki peran penting dalam bidang pemerintahan.

6) Ketua RT

Ketua RT memiliki pengaruh dalam masyarakat dalam membantu keperluan administratif ditingkat lingkungan RT.

7) Bidan Desa

Bidan adalah orang yang berpengaruh dalam bidang kesehatan yang ada di Desa. Karena beliau adalah satu-satunya tenaga kesehatan yang ada di Desa ini. Selain sebagai bidan beliau juga sebagai penanggung jawab pelaksanaan agenda Posyandu.

8) Camat

Camat juga memiliki pengaruh dalam pemerintahan desa, walaupun letaknya sangat jauh dari lingkungan desa, namun camat berperan dalam upaya pembangunan desa dan pelaksana pemerintahan lanjutan setelah pemerintah internal desa.

9) Guru

Guru mempunyai pengaruh tersendiri dalam lingkungan masyarakat dalam upaya pendidikan anak – anak usia sekolah.

10) Bidan Kampung

Bidan kampung memiliki pengaruh dalam membantu persalinan jika bidan desa berhalangan dalam membantu proses kelahiran bayi.

11) Tokoh Agama

Tokoh agama berperan penting dalam memberikan pembinaan agama dilingkungan desa.

9.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa dan Konflik (Peradilan Adat, Dll.)

Sebenarnya hampir semua masyarakat Desa Cemantan paham bahwa mekanisme penyelesaian sengketa dan konflik yang baik dilakukan dengan cara musyawarah ataupun mediasi pihak-pihak yang bersengketa untuk mendapatkan kesepakatan bersama, akan tetapi hal ini tidak berjalan baik di Desa Cemantan, mekanisme penyelesaian sengketa atau konflik yang ada saat ini hanya melalui pertemuan oleh beberapa orang berpengaruh ataupun pemegang posisi kunci di desa tanpa melibatkan masyarakat banyak, sehingga terkadang masyarakat umum di Desa Cemantan tidak mengetahui keadaan atau situasi konflik yang tengah terjadi. Peradilan adat sebagai bentuk supremasi hukum adat saat ini mulai di tinggalkan pelaksanaannya oleh masyarakat, karena itu lembaga adat yang masih ada hanya menjadi simbol budaya belaka, dan hanya mengurus soal ritual yang sifatnya seremonial tahunan.

9.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa/Komunitas

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, perangkat desa mengklaim bahwa mekanisme pengambilan keputusan yang ada di Desa Cemantan dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat, dengan melibatkan Kepala Desa dan BPD juga unsur masyarakat lainnya, akan tetapi berdasarkan penuturan warga desa, bahwa hanya segelintir orang saja yang terlibat penentuan kebijakan ataupun keputusan desa yang ada, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi keputusan pemerintahan desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal yang ada di Desa Cemantan banyak yang tidak di jalankan pada masa pemerintahan sebelumnya, hal itu disebabkan oleh kepala desa yang dianggap kurang mampu memimpin desa dengan baik, dan hanya organisasi yang sangat berhubungan dengan masyarakat seperti Posyandu yang mampu berjalan.

Sejauh ini peran aktif Perempuan dalam pemerintahan desa baru diisi oleh Ibu Tini selaku ketua PKK, dan kepengurusan serta keanggotaan PKK pun masih dalam proses perekrutan, sehingga lembaga PKK ini belum banyak aktif membantu membangun kesejahteraan masyarakat desa.

Besar harapan masyarakat pada pemerintahan desa saat ini mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik, berikut ini nama lembaga formal desa yang sedang berusaha diaktifkan kembali sesuai fungsinya dan tugasnya:

Tabel 13. Lembaga Formal yang ada di Desa

No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1	Perangkat Desa	Aktif	Norman	14
2	BPD	Aktif	Martom Ali	6
3	Karang Taruna	Aktif	Adi Hamzah	15
4	Posyandu	Aktif	Lidya	5
5	PKK	Aktif	Ibu Tini	15

8.2 Organisasi Sosial Informal

Lembaga sosial informal yang ada di Desa Cemantan baru saja memulai fase baru semenjak pemerintahan Norman, beberapa lembaga formal maupun informal berusaha dibangun atau dihidupkan untuk membantu kerja-kerja pemerintahan desa dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut lembaga-lembaga informal yang ada di Desa Cemantan :

Tabel 14. Lembaga Informal yang ada di Desa

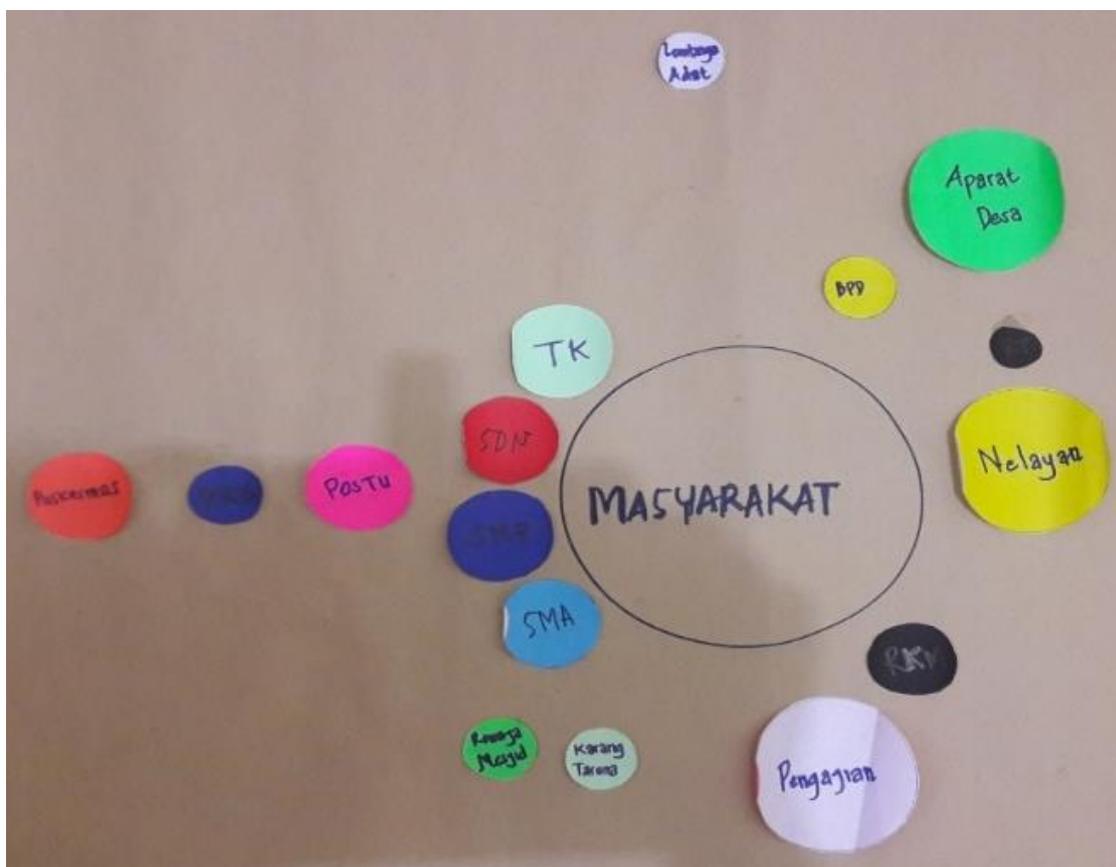
No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Pengajian	Aktif	Mahmudin	250
2.	Lembaga Adat	Aktif	H.Soekarno	20

8.3. Jejaring sosial

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai kehidupan dan hubungan masyarakat Desa Cemantan dengan lembaga yang ada di desa adalah masyarakat mempunyai interaksi dekat dengan perangkat desa hal ini terkait pengurusan administrasi ataupun pengaduan masalah. karena kehidupan masyarakat desa kebanyakan bekerja di perusahaan perkebunan sehingga tidak terlihat kehidupan sosial yang dominan. Hanya pada saat acara tertentu masyarakat berkumpul. Seperti itu juga pengambilan keputusan hanya di pengaruhi oleh perangkat desa atau tokoh-tokoh masyarakat yang di tuakan.

Jejaring sosial yang ada di desa Sei Hambawang adalah pengajian Guru Sekumpul atau KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al – Banjari yang bertempat di Martapura. Guru sekumpul meninggal pada 10 Agustus 2015, setiap tahunnya masyarakat sei Hambawang mengahdiri acara peringatan kematian (haul) Guru Sekumpul.

Gambar 7. Diagram Venn Interaksi Masyarakat





Bab IX Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa, Desa Cemantan membuat perencanaan pembangunan selama 5 Tahun untuk menata pembangunan desa agar lebih sistematis, penetapan RPMJDes ini diputuskan bersama antara Perangkat Desa dan BPD, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Program dan Kegiatan Indukatif RPJMDes Tahun 2015-2021

NO	BIDANG DAN KEGIATAN	LOKASI	VOLUME
I	PENGEMBANGAN WILAYAH		
1.1	PEKERJAAN UMUM		
1.1.1	Pengurusan Primer	-	-
1.1.2	Pengerasan Jalan Desa Cor Beton	Desa	- M
1.1.3	Pembangunan Jembatan Komposit	-	-
1.1.4	Pembangunan Jembatan Konektor	-	-
1.1.5	Pembangunan Jembatan Sekunder	Desa	- Unit
1.1.6	Rehab Jembatan Kayu Primer	Desa	- Unit
1.1.7	Parit Pembatas Desa	Desa	9000 M
1.1.8	Rehab masjid	-	-
1.1.9	Pembangunan Musholah	-	-
1.1.10	Pembangunan PagarTPU	Desa	40 M
1.1.11	Rehap Gedung Kepala Desa	Desa	- Unit
1.1.12	Pembangunan Pos Kampling	Desa	4 Unit
1.1.13	Pembangunan Gedung TPA/Madarasa	Desa	Unit
1.1.14	Pembangunan Pagar & Pamping Blok PAUD	-	-
1.1.15	Pembangunan Gedung PKK , BPD& LPM	-	-
1.1.16	Rehap Gorong-gong Pintu Air/Sekunder	-	-
1.1.17	Pengerasan Jalan Rolong Pemukiman	-	-
1.1.18	Pembangunan Plat Duikert	Desa	- Unit
1.1.19	Pemeliharaan Lapangan sepak Bola	Desa	2 Unit
1.1.20	Rehap BAK Penampungan Air Hujan	Desa	5 Unit
1.1.21	Pembangunan Gapura Pembatas Desa	-	-

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

1.1.22	Saluran Air (Plimer, sekunder, Tresier)	-	-
1.1.23	Pembangunan Jembatan Bokaper (Unit)	-	-
1.1.24	Pembangunan Gedung Serbaguna	Desa	1 Unit
1.1.25	Pembangunan Jalan Titian	Desa	400 M
1.1.26	Rehap Gedung Walet Desa	-	-
II	BIDANG EKONOMI		
2.1	SEKTOR EKONOMI		
2.1.1	Penyertaan Modal Bumdesa	Desa	- Kali
2.1.2	Penyuluhan pertanian& Perkebunan	Desa	- Kali
2.1.3	Bantuan Pupuk Untuk Pertanian & Perkebunan	-	-
2.1.4	Pengerasaan Jalan Usaha tani/Jalan Produksi	-	-
2.1.5	Bantuan Bibit Unggul Kelapa Hibrida, Sawit, Karet	-	-
2.1.6	Bantuan Bibit Nilam (Bahan Minyak Telon)	-	-
2.2	SEKTOR PERDAGANGAN		
2.2.1	Bantuan Modal Usaha Kecil Menengah	-	-
2.2.2	Bantuan modal usaha kecil dan kerajinan	-	-
2.3	SEKTOR INDUSTRI		
2.3.1	Bantuan Modal dan Peralatan Industri Rumah Tangga	-	-
2.3.2	Penambahan Modal Usaha Kelompok Perempuan	Desa	- Kelompok
2.3.3	Bantuan Modal Usaha & Peralatan Pertukangan (Mobeler)	Desa	- Kelompok
III	SOSIAL BUDAYA		
3.1	PENDIDIKAN		
3.1.1	Bantuan Alat kesenian Tradisional (ampli)	Desa	- Paket
3.1.2	Bantuan Alat Musik Rebana	Desa	- Paket
3.1.3	Alat musik drum bend	-	-
3.2	SEKTOR KESEHATAN		
3.2.1	Bantuan Obat – Obatan	Desa	- Paket
3.2.2	Bantuan Insentif Guru TK,TPQ, RA	Desa	3 orang
3.3	SEKTOR KAMTIBMAS		
3.3.1	Bantuan Pakaian Seragam Limas	Desa	6 Orang
3.3.2	Tunjangan Anggota Linmas	Desa	- Orang
3.4	SEKTOR KEAGAMAAN		
3.4.1	Pembinaan Umat Beragama/ RKM	Desa	1 unit
3.5	PEMERINTAHAN		
3.5.1	Pelatihan Kades, Perangkat dan BPD	Desa	4 kali
3.5.2	Kegiatan PKK	Desa	6 kali
3.5.3	kegiatan LPMD	Desa	2 kali
3.5.4	Peningkatan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	Desa	2 kali
3.5.5	Peningkatan kelompok perempuan	Desa	6 kali
3.5.6	Pelatihan untuk Pengurus BUMdes	Desa	3 kali
3.5.7	Pelatihan Teknologi Tepat Guna	Desa	1 kali
3.5.8	Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat	-	-
3.5.9	Bimtek Aparatur Desa	-	-
3.5.10	Study Banding Aparatur Desa	-	-
3.5.11	Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemuda	-	-
3.5.12	Pengadaan Bibit Ternak	Desa	3000 Paket
3.5.13	Peningkatan kapasitas Masyarakat miskin	-	-
3.5.14	Peningkatan Kelompok pemuda	-	-

3.5.15	Pelatihan keterampilan	-	-
3.5.16	Inventaris Montor Kepala Desa	Desa	1 Unit
3.5.17	Inventaris Montor BPD	-	-

Sumber : RPJMDes Tahun 2015-2021

9.2. Aset Desa

Desa Cemantan memiliki beragam aset yang merupakan kekayaan desa Berupa :

- a) Tanah Kas Desa
- b) Tanah Kantor Kepala Desa
- c) Bangunan milik Desa (Perpustakaan Desa, Polindes, Posyandu, PAUD/TK, dll)

Tabel 16. Aset Desa

NO	JENIS ASET	VOLUME	KONDISI	LOKASI / TEMPAT
1.	Tanah Kas Desa	2 Ha	Baik	Rt 05
2.	Tanah Pekarangan	-	-	-
3.	Masjid	625 M	Baik	Rt 01
4.	Tanah Kantor Kepala Desa	40 M	Baik	Rt 06
5	Tanah SD/Mi	-	-	-
6	Gedung Tk/PAUD	-	-	-
7.	Tanah Pemukiman Warga	-	-	-

Sumber : RPJMDes Tahun 2015-2021

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat Pendapatan warga Desa Cemantan sebagian besar bekerja di sektor perikanan dan perkerja di Hutan. Akan tetapi dalam kisaran beberapa Tahun terakhir usaha Air Liur Walet /sarang burung walet mulai dibudidayakan oleh warga hampr uusaha burung walet menjadi uusaha yang dominan bagi masyarakat desa cemantan.

Keberadaan usaha burung wallet bagi masyarakat sebagai bentukinvestasi untuk dikemuadian hari apabila penghasilan utama sebagai pematang kayu gala, dan ikan darat sudah tidak menghasilkan lagi. Penghasilan ikan darat misalkan menurut penuturan masyarakat semajak perusahaan sawit masuk desa, limbah sawit banyak mencemari beje – beje ikan darat yang dikelola oleh masyarakat yang berprofesi nelayan, limbah sawit berdampak pada semakin berkurangnya volume ikan. Sementara terkait pematangan kayu galam yang menjadi pekerjaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam beberapa tahun terakhir sudah menurun hasilnya, dikarenakan ekopansi sawit yang mulai menguasai lahan – lahan hutan galam tempat masyarakat mencari kayu. Pembangunan sarang burung walet yang dimiliki oleh masyarakat dibangun diareal pemukiman, untuk bisa membangun sarang burung wallet modal yang dikeluarkan masyarakat rata – rata berasal dari tabungan hasil penangkapan ikan darat, dimana ada beberapa warga yang membangun gedung Burung walet itu kerjasama (satu gedung bisa dimiliki 3-5 orang).

Usaha sarang walet, saat awal dibangun, tidak langsung menghasilkan, tetapi masyarakat bisa menikmati hasilnya setelah menunggu hingga satu atau dua tahun kemudian. Menurut penuturan masyarakat harga jual sarang burung walet per kilogram adalah sebesar Rp. 10.000.000, akan tetapi kebanyakan tempat sarang burung walet yang ada di desa Cemantan rata – rata hanya mampu menghasilkan 0,25 Kg sarang walet perbulannya, sehingga usaha ini hanya memberikan pemasukan perbulan sekitar Rp. 2. 500.000,-.

1) Ikan Darat

Desa Cemantan sebelumnya terkenal sebagai desa yang punya penghasilan besar di sektor perikanan darat. Ini bisa dilihat menurut penuturan masyarakat jumlah beje yang ada di desa Cemantan bisa menacapai ribuan. Adapun hasil tangkapan ikan darat nelan desa cemantan yang dominan adalah ikan gabus, papuyu, sepat dan pari.

Komoditas Ikan darat(rawa) dan Laut desa cemantan hampir secara keseluruhan dipasarkan ke luar daerah seperti Banjar Masin di pasar Telawang. Pengepul Ikan di desa cemantan untuk Pemasaran ikan ke Banjar Masin menggunakan klotok yang berkapasitas muatan 2-3 ton, dimana pengepul berangkat untuk penjualan ke Pasar Telawang banjar masin dalam satu minggu bisa 2-3 kali penjualan tergantung pada musim-musim ikan hasil tangkapan para nelayan Ikan laut dan darat.

Secara garis besar saluran perdagangan ikan darat di desa cemantan seperti skema dibawah ini.

- Tipe pertama** : Nelayan langsung menjual ke konsumen yang ada desa melalui istrinya, tipe penjuln pertama volume penjualanya tidak begitu bedar.
- Tipe kedua** : Nelayan menjual ke pengepul tingkat desa, dan pengepul di desa akan mejualnya ke pasar iakan di Banjar Masin, volume penjualan ikan dengan tipe kedua termaksud yang dominan dilakukan nelautyan sehingga volume penjualan ikannya sangat besar.

Gambar 8. Skema pemasaran Ikan Desa Cemantan



Sumber: Wawancara

Untuk sampai ke konsumen, produk dari nelayan harus melalui saluran pemasaran dengan berbagai tipe seperti yang tertuang diatas, semakin panjang saluran pemasaran maka semakin tinggi harga produk sampai ke konsumen.

Ini dapat dilihat dari tipe saluran pemasaran tipe kedua, pelaku usaha yang terlibat adalah nelayan, pengepul di desa, serta pedagang yang ada di Banjarmasin. Nelayan menjual hasil tangkapannya ke pengepul di desa, dan kemudian pengepul di desa dengan menggunakan perahu pergi ke Banjarmasin untuk menjual hasil yang dikumpulkan dari Nelayan dengan margin keuntungan terbesar yang di dapat oleh pengepul untuk penjualan ikan darat adalah penjualan ikan papuyu yang great A (ukuran 8 – 10 ekor dalam satu kilonya) dengan harga tertinggi 80.000 rupiah margin keuntungan yang diperoleh pengepul sampai 55.000 perkilonya atau persentase keuntungan bisa sampai 220 persen saat mengambil harga dari nelayan 25.000 perkilonya. Sementara untuk penjualan ikan sepat pengepul terkadang tidak memperoleh keuntungan sama sekali dan terkadang merugi samapai 25 % dalam satu kilonya. Berikut ini tabel beli – jual ikan darat:

Tabel 17. Jual Beli Ikan Darat Desa Cemantan

Jenis Ikan	Size Ikan	Harga Beli Nelayan	Harga Jual Pasar	Keterangan
Gabus	A : 2 ½ ons B : 2 ½ ons ke bawah	25.000/Kg 20.000/Kg	40.000/ Kg	
Papuyu	A : 8-10 Ekor /Kg B : 12-15 Ekor/ Kg	25.000/ Kg 20.000/Kg	80.000-40.000/Kg 50000-35000/Kg	
Sepat	1Kg	20.000/Kg	15.000-20000/Kg	
Pari	-	5.000/Kg	20.000/Kg	

Sumber ; wawancara

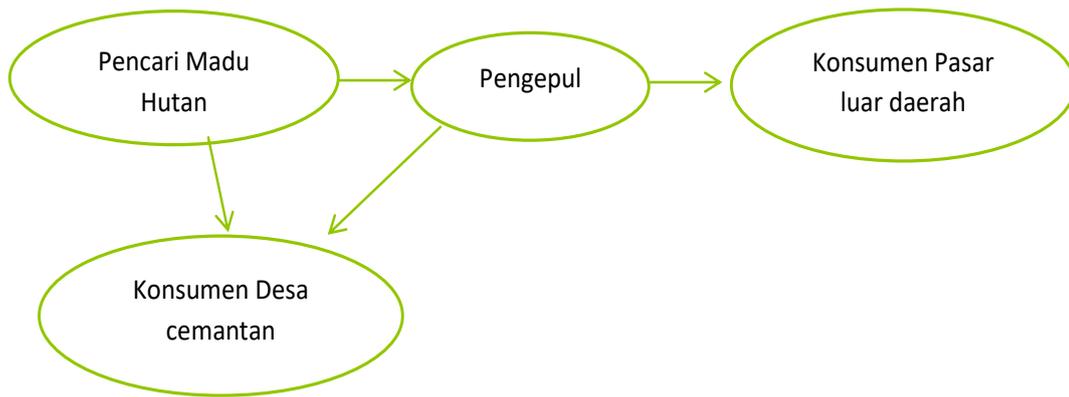
2) Madu Hutan

Pencarian madu hutan adalah pekerjaan musiman yang dikerjakan oleh warga desa Cemantan artinya pekerjaan ini bukanlah pekerjaan utama masyarakat tpi pekerjaan sampingan. Masyarakat mulai menacari madu hutan (musim madu)saat memasuki bulan maret. Dan hasil madu melonjak antara bulan maret sampai bulan april dan mulai menurun saat bulan mei sampai bulan juli. , tipe pemasaran madu hutan sebagai berikut

Tipe pertama : pencari madu langsung menjual ke masyarakat desa Cemantan

Tipe Kedua : pencari madu menjual ke pengepul, dan pengepul juga terkadang menjual ke masyarakat di desa, dan sebagian besar madu yang sudah kumpulkan dipasarkan ke luar daerah seperti ke kecamatan, kabupaten, Ibu kota provinsi dan ke provinsi kalimantan Selatan (Banjarmasin).

Gambar 9. Skema pemasaran Madu Hutan Desa Cemantan



Sumber: Wawancara

Penjualan madu hutan persentase keuntungan bisa sampai 100 persen saat dijual diluar daerah, dengan harga satu kilogramnya 100.000 rupiah, semntara untuk harga madu hutan di desa Cemnatan untuk dari pencari madu bervariasi harga terendahnya 45.000 per kilogramnya ,dan harga tertinggi sebesar 50.000 per kilogramnya, sementara harga saat sudah ada pengelul 60.000 dalam satu kilogramnya.

Tabel 18. Data Pemasaran Madu Hutan

Jenis Madu	Harga dari Pencari lebah madu	Harga Pengepul	Keterangan
Lebah Madu Hutan	45.000-50.000/ Kg	60.000-100.000/Kg	Pemasaran madu hutan desa cemantan semua dipasarkan keluar daerah

Sumber ; wawancara

3) Pematangan kayu galam.

Pematangan kayu galam merupakan pekerjaan yang rata - rata menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa. kayu galam diambil dari hutan galam di kawasan hutan gambut yang ada wilayah desa Cemantan. Pematangan kayu galam dilakukan pada kriteria ukuran tertentu, minimal diameter kayu 12 cm dan panjang 4 meter. Pematangan kayu yang dilakukan masyarakat desa tetap memperhatikan kelestarian alam, misal pematangan tidak dilakukan pada kayu yang umurnya masih muda dan dalam satu hamparan misalkan tidak semua diambil kayu diusahakan untuk pematangan , sehingga pematangan dilakukan metode berpindah – pindah arealnya.

Pengambilan kayu galam disesuaikan dengan kepemilikan tatah, pemilik tatah yang berhak atas kayu galam yang ada dikawasan tatah miliknya dan bisa membawa pemilik tatah tetangganya untuk membatang. Jika galam berada diluar kawasan tatah, siapa saja bebas untuk membatang galam tersebut.

Untuk bisa samapai ke bansaw atau pengepul kayu di desa, kayu galam yang sudah diambil dirakit memakai bambu selanjutnya ditarik menggunakan perahu ces menyusuri tatah menuju bansaw. Untuk harga kayu galam dengan diameter kayu 12 cm dan panjang 4 meter perbatangnya 4.000 rupiah. Selain dijual di bansaw kayu galam juga dijual ke masyarakat desa.

Menurut penuturan masyarakat semenjak ada perusahaan sawit, hutan galam yang menjadi sumber kayu yang mereka peroleh telah dikuasai perusahaan kelapa sawit sehingga saat ini masyarakat sangat kesulitan mencari kayu galam.

9.4 Industri Pengolahan di Desa

Industri pengolahan yang ada di desa adalah industri pengolahan kayu setengah matang, masyarakat desa cemantan sebagai Bansaw. Selain sebagai pengepul kayu, pemilik bansaw juga mengelolah kayu yang awalnya berbentuk batangan menjadi kayu setengah masak berupa reng, kasau dan papan.

Kayu hasil olahan yang setengah jadi rata – rata di jual ke Madura, dengan harga sekitaran 1.500.000 rupiah jsampai 2.000.000 per meter kubiknya samapai ke kapal dari Madura yang bersandar di pantai Cemantan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Perekonomian Desa

Desa Cemantan memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada.

1) Sumber Daya Alam

- a) Lahan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal, untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
- b) Luas lahan perkebunan milik penduduk yang masih produktif dan sangat mungkin untuk dikembangkan lebih baik lagi.
- c) Wilayah Desa Cemantan cukup berpotensi untuk mengembangkan peternakan dan Perikanan seperti Ayam, Bebek, Sapi dan Ikan Laut dan Air Tawar
- d) Peternakan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa Cemantan, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.

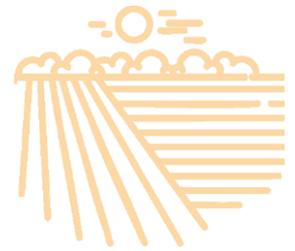
2) Sumber Daya Manusia

- a) Jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja perlu ditingkatkan keterampilannya agar meningkatkan produktivitasnya.
- b) Kepadatan penduduk masih relatif tidak terlalu padat.
- c) Jumlah tenaga pendidik Kurang memadai.
- d) Keterampilan dan pengetahuan berkebun dan berternak hanya berupa pengetahuan yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu, belum ada pelatihan khusus yang memadai untuk meningkatkan produktivitas angkatan kerjanya.
- e) Adanya hubungan yang cukup kondusif antara Kepala Desa dan Lembaga Desa dengan masyarakat.
- f) Jumlah Tenaga kesehatan sangat kurang.
- g) Adanya kelembagaan baik tingkat Desa, seperti BPD, PKK Desa, Posyandu, Pemuda dan Karang Taruna, akan tetapi lembaga-lembaga ini belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- h) Hubungan antar pemeluk agama rukun dan damai.
- i) Mata pencarian bidang perkebunan, peternakan dan Perikanan cukup tersedia dengan lahan yang ada.

3) Masalah

Beberapa hal yang dianggap masalah oleh warga desa Cemantan dan perlu diselesaikan adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan
- b) Sebagian besar masyarakat desa Cemantan masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah
- c) Banyaknya infrastruktur jalan, jembatan dan bangunan fasilitas umum yang rusak
- d) Kurangnya sarana dan peralatan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan seperti obat-obatan, pestisida, pupuk serta Alat tangkap ikan dan bibit yang belum memadai.
- e) Kurangnya permodalan membuat peningkatan usaha sulit dilakukan.
- f) Kurangnya fasilitas dan tenaga layanan kesehatan untuk masyarakat.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumber Daya Alam Lain

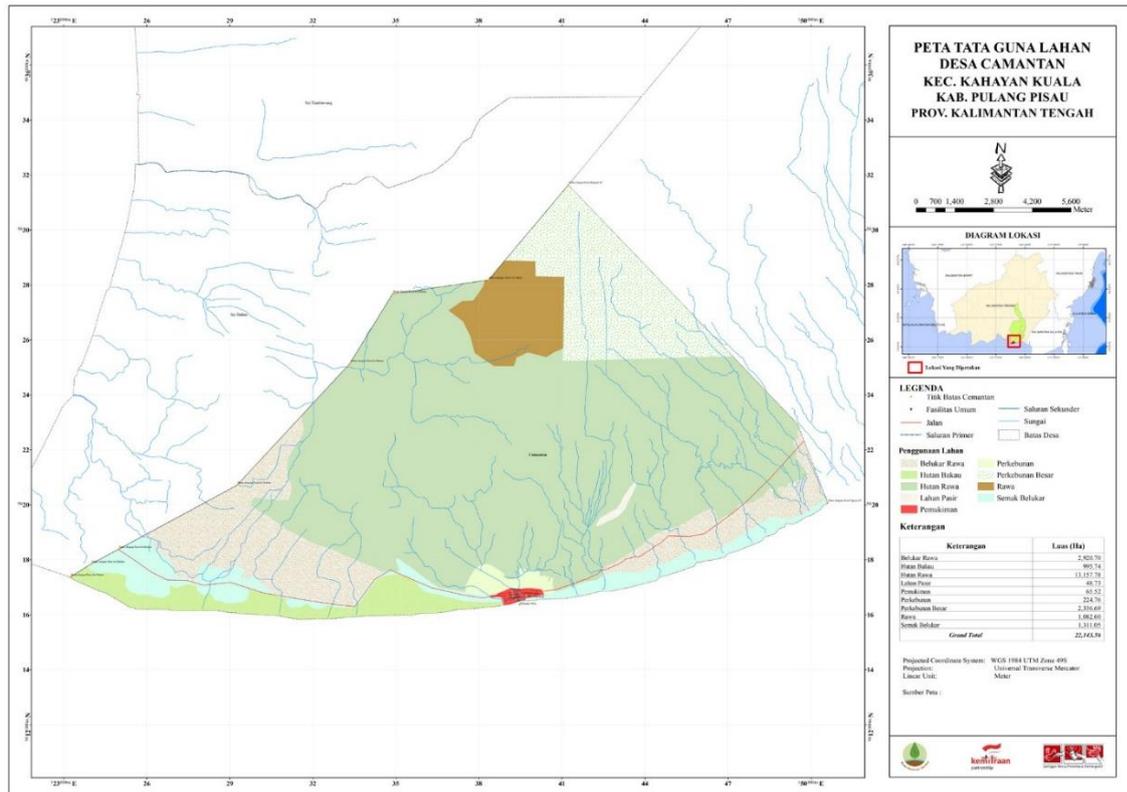
Pola Penguasaan tanah di desa cemantan ada dua ada yang bersifat kolektif, komunal dan ada yang juga bersifat individual, pola penguasaan yang bersifat kolektif biasanya tanah yang penguasaanya dalm bentuk dikusai oleh satu keluarga. Untuk tanah yang milik kolektif atau kelurga berada di Rt.01 di sungai bekudu dan sungai Rambai seluas 70 x 350 depa (1 depa = 1,70 m). semnatara tanah yang dimiliki secara komunal berada di sungai Rambai dan sungai Rawu dengan luasan 80 x 500 Depa dan tanah yang dimiliki secara individual berada di pemukiman Rt 06.

Kepemilikan atas tanah diwilayah desa Cemantan biasaya diperoleh dengan cara pembukaan lahan baru dan kemudian di bagi dan rata – rata pembagiannya 2 Ha perorang. Untuk bentuk pengakuan hak dan akses atas tanah di Cemantan selain berbentuk sertifikat ada juga yang berbentuk SKT (Surat Keterangan Tanah) dan SPT (Surat Pemilikan Tanah) yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa.

Tabel 19. Penggunaan Lahan Desa Cemantan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Perkebunan Sawit Besar	2.337	PT. BEST
2	Masyarakat	7.503	Hutan Rawa Galam
		225	Perekebunan Buah dan Sayur
3	Pemerintah	49	Lahan Berpasir
		66	Pemukiman
		997	Pantai Pasir
4	KLHK	11.965	Kawasan Hutan Lindung

Gambar 10. Peta Penguasaan Lahan di Desa Cemantan



10.2 Pola Pemanfaatan Tanah

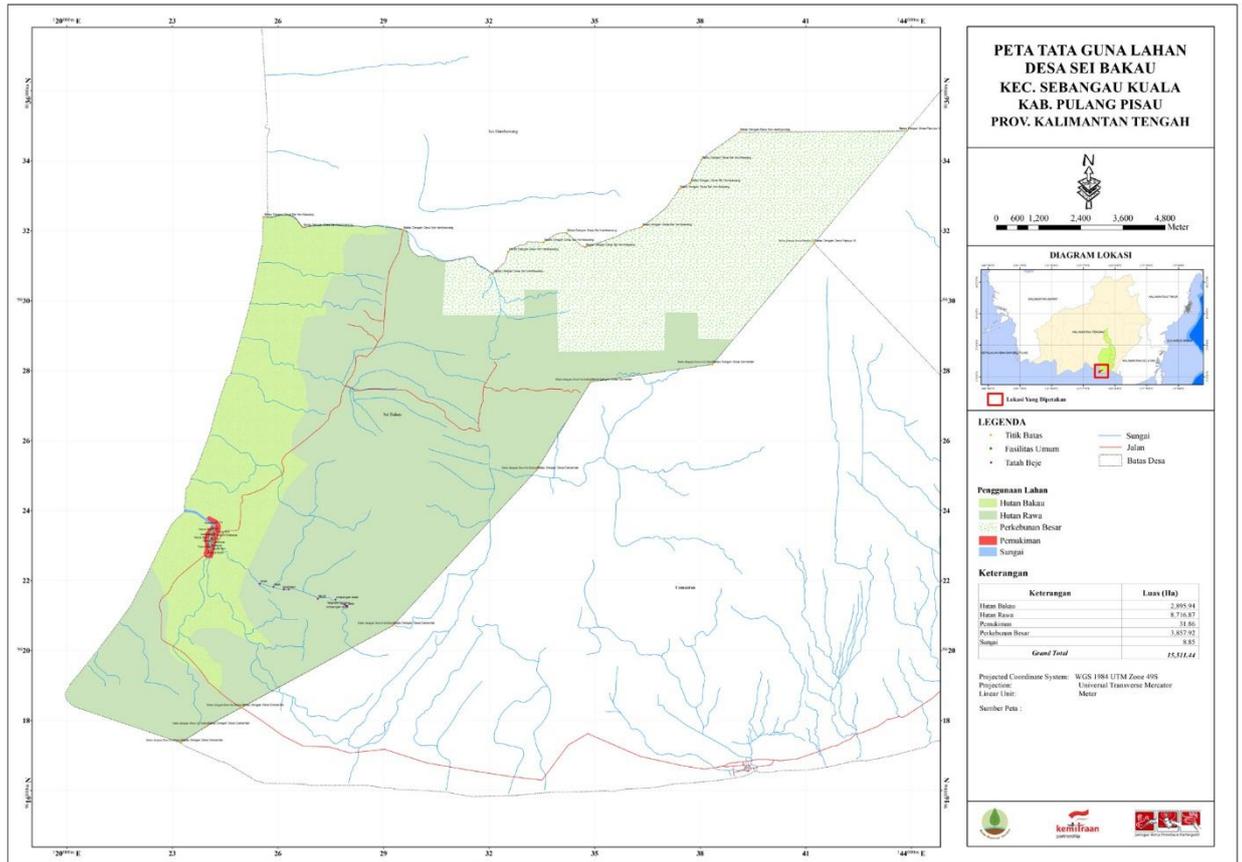
Pemanfaatan tanah di Desa Cemantan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yang di kelola cukup baik oleh masyarakat, selain untuk perkebunan lahan yang ada di desa dimanfaatkan menjadi Tambak ikan (Beje). (Transek terlampir) Pemanfaatan lahan rawa gambut di kawasan budidaya seharusnya disesuaikan dengan tipologinya, yaitu: (Najiyanti dkk ; 2005)

- Lahan potensial, bergambut, aluvial bersulfida dalam, gambut dangkal sampai kedalaman 75 cm dapat ditata sebagai sawah;
- Gambut dengan kedalaman 75 - 150 cm untuk hortikultura semusim, Padi gogo, Palawija, dan tanaman tahunan;
- Gambut hingga kedalaman 2,5 m hanya untuk perkebunan seperti Kelapa, Kelapa sawit, dan Karet;
- Gambut lebih dari 2,5 m sebaiknya digunakan untuk budidaya tanaman kehutanan seperti Sengon, Sungkai, Jelutung/Pantung, Meranti, Pulai, dan Ramin.

10.3 Tata Guna Lahan Desa

Penggunaan lahan di desa Cemantan didominasi oleh Hutan galam, dan pebunaan terbesar berikutnya adalah untuk konsesnsi Sawit swasta seluas 2.337 Ha, semnantara Beje yang yang digunakan untuk masyarakat menangkap ikan dtrrat luasannya 1.083. dan perkebunan pohon dan buah yang dikelola oleh masyarakat luasannya 225 Ha.

Gambar 11. Peta Penggunaan lahan di Desa Cemantan

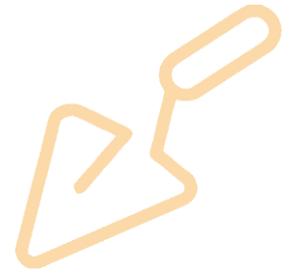


10.4 Peralihan Hak atas tanah

Peralihan hak atas tanah di desa Cemantan dalam jumlah besar terjadi antara masyarakat desa dengan perkebunan perusahaan Sawit PT BEST samapai pada ratusan hektar. Jumlah transaksi peralihan hak atas tanah antar warga satu desa rata-rata satu transaksi dalam lima tahun. Sedangkan, transaksi peralihan dengan orang diluar desa 1 transaksi dalam lima tahun. Aturan hukum yang digunakan dalam transaksi tersebut adalah hukum adat dan positif. Sekitar 51 sertifikat, ±40 SKT dan ±420 SPT telah dikeluarkan untuk sejumlah bidang tanah.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Untuk sengketa tanah yang terjadi di desa cemntan adalah sengketa tanah di lahan gambut yang dikuasai oleh masyakat desa dengan perusahaan sawit PT BEST, sengketa tanah terjadi dikarenakan pengusahaan sawit memasuki lahan gambut yang dikuasai oleh masyarakat desa tanpa adanya transaksi peralihan hak sebelumnya, Masyarakat desa sempat melakukan protes atas penyerobotan lahan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk demostrasi di perusahaan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Dari Desa

Program pembanguna desa yang direncanakan oleh desa, yang dibuat oleh Kepala Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Pemuda dan disyahkan oleh BPD serta dikeluarkan oleh kepala desa serta dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Cemantan (RPJM-Des), adapun rencana pembangunan berupa sarana dan prasarana yang berupa:

- 1) Jalan lingkungan
- 2) Jembatan Sungai
- 3) Jalan titian
- 4) Pelabuhan
- 5) Sanitasi dan MCK
- 6) Gedung perpustakaan Desa

11.2 Program Kerjasama Dengan Pihak Lain

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa maupun Aparat Desa program kerjasama dalam hal pembangunan desa belum ada dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak lain.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1 Perangkat Desa

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, beberapa perangkat desa sudah mengetahui tentang adanya program BRG berkaitan dengan restorasi gambut yang mungkin akan dilangsungkan di Desa Cemantan, adapun masukan dari perangkat desa berkaitan dengan restorasi gambut adalah berkaitan dengan masih perlunya survey tindak lanjut mengenai sumur bor dan sekat kanal, survey ini bertujuan untuk memastikan titik yang akan dibangun sumur bor atau sekat kanal memang merupakan titik yang efektif, dimana diharapkan sumur bor tidaklah jauh dari pemukiman warga, sebab apabila jauh dari pemukiman warga maka kemungkinan sumur bor yang dibuat akan menjadi tidak terawat karena tidak ada warga yang merawatnya, sumur bor yang tidak dirawat akan menyebabkan sumur menjadi buntu dan tidak dapat digunakan lagi, untuk itu perlunya survey lebih jauh untuk pembangunan infrastruktur yang akan datang.

12.2 Tokoh Masyarakat

Beberapa tokoh masyarakat menyambut positif program restorasi gambut yang akan dilaksanakan di desa mereka, akan tetapi bagi tokoh masyarakat BRG disarankan bekerja sama dengan perusahaan pemegang konsesi, sebab lahan gambut yang ada di desa kebanyakan sudah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan perkebunan. Harapan tokoh masyarakat atas program restorasi gambut adalah terhindarnya lahan gambut dari bencana kebakaran sebagaimana yang telah terjadi dimasa lalu.

12.3 Tokoh Perempuan

Menurut wawancara yang kami lakukan pada tokoh perempuan, program restorasi gambut ini diharapkan bisa bersinergi dengan Pemerintah Desa dalam melaksanakan program tersebut, baginya program restorasi ini harus tetap memperhatikan peningkatan ekonomi yang ada di desa agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

12.4 Masyarakat Umum dan Pemuda

Bagi masyarakat umum dan kelompok pemuda program restorasi gambut harus diselaraskan dengan pemerintah desa dan pihak perusahaan pemegang konsesi lahan, sebab bagi mereka keselarasan ini akan mengurangi konflik bahkan kebakaran hutan yang kerap terjadi, apalagi kebakaran sering terjadi di lahan milik perusahaan pemegang konsesi perkebunan. Bagi masyarakat kebakaran yang sering terjadi saat musim kemarau harusnya menjadi intropeksi bagi pemerintah dan perusahaan perkebunan untuk serius menangani dan mencegah agar tidak terjadi terus menerus.

Rencana menanggulangi kebakaran lahan gambut dengan membangun sumur bor bagi masyarakat dianggap tidak efektif, bagi mereka sebaiknya pencegahan kebakaran dilakukan dengan membuat kanal Perbatasan dengan Perkebunan Kelapa Sawit dan membuat sekat kanal-kanal baru yang banyak dan lebih besar agar proses pembasahan di lahan gambut lebih optimal.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

- 1) Desa Cemantan adalah desa yang memiliki luas wilayah yang paling luas diantara desa-desa yang berada di Desa yang Lain.
- 2) Masyarakat Desa Cemantan belum mempunyai pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.
- 3) Saat ini mayoritas warga Desa Cemantan bermata pencaharian sebagai, Nelayan, buruh harian lepas dan pekerja di Pematang Kayu Galam.

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

- 1) Perlu adanya survey lanjutan untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.
- 2) Perlunya pembenahan data administratif desa terutama yang berkaitan dengan demografi, data sensus ekonomi dan juga data penguasaan lahan di desa.
- 3) Perlunya pembuatan peta Desa Cemantan yang dikoordinasikan dengan desa-desa yang berbatasan dengannya sehingga sengketa tapal batas tidak terjadi kembali.
- 4) Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas dan pendanaan bagi warga dalam mengelola lahan gambut di Desa Cemantan, agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan warga sekaligus tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Pulang Pisau, *Kahayan Kuala Dalam angka 2017*

Badan Restorasi Gambut “ *Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut* NOMOR P.11/BRG-KB/2017

Dahuri R 2003. *Keanekargaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan*

Najiyati, S., Lili Muslihat dan I Nyoman N. 2005 Suryadiputra ‘*Paduan Peneglolahan Lahan Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan* Bogor: Wetlands International 2005

Supriyono A.M Alwi. 1997 *Penggunaan Pupuk Fospat Alam Pada Tanaman Pangan Di Lahan Rawa Pasang Surut Bogor, Puslitbang Tanaman Pangan*

RPJMDes Desa Cemantan 2017

Lampiran 2. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

BAGAN KECEMURUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI & VEGETASI DESA CEMANTAN		Periode				Keterangan
		1998 - 2004	2005 - 2011	2012 - 2018		
FLORA	Propok	III	III	III	III	- Menurun karena pabrakan lahan & hutan setiap tahun - Meningkat dlet adanya pemb-Uasan Tanah (Kawalewarga) - Menurun akibat pembuktasan Lahan / Kauli (Meringan) - Menurun akibat adanya Belambing Besar & Tan. 2005 - Menurun akibat kebakaran Pa. 2015 - Meningkat akibat adanya Warga Mergal Cham & Kelong yang diadak ruang - Menurun karena aktivitas warga / Hige yang meningkat. - Peningkat akibat adanya Perkebunan kelapa sawit. - Meningkat akibat adanya Perkebunan kelapa sawit di area hutan desa. - Menurun akibat adanya perkebunan kelapa sawit (Gardun Nauru). - Tidak ada perubahan - Meningkat karena ada lagi 77 kebun baru (Kauli). - Menurun karena ada pembuktasan Lahan & Hutan - Menurun akibat Hutan & Perkebunan yang diadak - Menurun akibat adanya Hutan - Menurun akibat adanya Hutan
	Sipan - sipan Laki (Pon-malu)	III	III	III	III	
	Purun Pakaw	III	III	III	III	
	Pakis (tektea)	III	III	III	III	
	Mipah	III	III	III	III	
	Galam	III	III	III	III	
	Kera (warik)	III	III	III	III	
	Babi hutan	III	III	III	III	
	Rusa	III	III	III	III	
	Burung	III	III	III	III	
FAUNA	Biamak	III	III	III	III	
	Ular sawa.	III	III	III	III	
	Lebah madu	III	III	III	III	
VEGETASI	Kelapa Dalam	III	III	III	III	
	Mangga Pisang	III	III	III	III	

